



Pengaruh Literasi Keuangan Digital, *Herding Behavior* Dan *Overconfidence* Terhadap Keputusan Investasi Gen Z (Studi Empiris Pada Mahasiswa FEB UMUS)

Diyanah¹, Dumadi², Roni³, Anisa Sains Kharisma⁴, Hilda Kumalasari⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhadi Setiabudi Brebes

[1diyanah0207@gmail.com](mailto:diyanah0207@gmail.com), [2dumadi_adi@yahoo.co.id](mailto:dumadi_adi@yahoo.co.id), [3roni.umus18@gmail.com](mailto:roni.umus18@gmail.com), [4anisasains08@gmail.com](mailto:anisasains08@gmail.com),

[5hilda060791@gmail.com](mailto:hilda060791@gmail.com)

Abstrak

Fenomena meningkatnya partisipasi Gen Z dalam berinvestasi di era digital sekarang ini tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai serta rentan terpengaruh oleh faktor psikologis dalam pengambilan keputusan investasi yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan digital, herding behavior, dan overconfidence terhadap keputusan investasi Gen Z dengan studi empiris pada mahasiswa FEB UMUS. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan kausal ekplanatoris, dengan populasi penelitian 403 mahasiswa aktif FEB UMUS. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 201 responden yang ditentukan melalui rumus Slovin dengan margin error 5%. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarluaskan secara online dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi ($t=9,795$; $sig=0,000$), herding behavior berpengaruh positif dan signifikan ($t=3,629$; $sig=0,000$), sedangkan overconfidence berpengaruh signifikan dengan arah negatif ($t=-2,569$; $sig=0,011$). Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan ($F=45,43$; $sig=0,000$) dengan kontribusi sebesar 40,0% (Adjusted $R^2=0,400$). Namun dalam uji asumsi klasik menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas pada variabel herding behavior ($sig. Glejser = 0,021 < 0,05$), sehingga interpretasi variabel tersebut harus hati-hati. Literasi keuangan dalam penelitian ini menjadi faktor yang paling dominan memengaruhi terhadap keputusan investasi. Penelitian ini memberikan implikasi bagi institusi pendidikan untuk meningkatkan program literasi digital dan mendukung mahasiswa terkait dengan bias perilaku dalam berinvestasi.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Digital, *Herding Behavior*, *Overconfidence*, Keputusan Investasi

Abstract

The increasing participation of Generation Z in digital investment has not been accompanied by adequate financial literacy, making them more susceptible to psychological factors that influence investment decision-making. This study aims to examine the effects of digital financial literacy, herding behavior, and overconfidence on Generation Z's investment decisions through an empirical study of students at the Faculty of Economics and Business, Universitas Muhadi Setiabudi (FEB UMUS). This research employed a quantitative approach with a causal-explanatory design. The study population consisted of 403 active FEB UMUS students, from which 201 respondents were selected using the Slovin formula with a 5% margin of error. Data were collected through an online questionnaire and analyzed using multiple linear regression with SPSS. The results indicate that, partially, digital financial literacy has a positive and significant effect on investment decisions ($t = 9.795, p < 0.001$), herding behavior also has a positive and significant effect ($t = 3.629, p < 0.001$), while overconfidence has a significant negative effect on investment decisions ($t = -2.569, p = 0.011$). Simultaneously, the three independent variables significantly influence investment decisions ($F = 45.43, p < 0.001$), explaining 40.0% of the variance (Adjusted $R^2 = 0.400$). However, the classical assumption test indicates the presence of heteroskedasticity in the herding behavior variabel (Glejser $sig. = 0.021 < 0.05$) therefore, the interpretation of this variabel requires caution. Among the variables examined, digital financial literacy emerged as the most dominant factor influencing investment decisions. These findings imply that higher education institutions should strengthen digital financial literacy programs while increasing students' awareness of behavioral biases that may affect investment decision-making.

Keywords: Digital Financial Literacy, Herding Behavior, Overconfidence, Investment Decisions.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mendorong peningkatan aktivitas investasi daring di kalangan Generasi Z. Kemudahan akses teknologi, tingginya literasi digital, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya kemandirian finansial menjadikan investasi online semakin diminati. World Economic Forum melaporkan bahwa lebih dari 60% Generasi Z telah berpartisipasi dalam investasi digital sebagai langkah mencapai kebebasan finansial. Di Indonesia, tren tersebut juga mengalami peningkatan yang signifikan. Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan bahwa pada tahun 2023 lebih dari 55% investor pasar modal berasal dari kelompok usia di

Pengaruh Literasi Keuangan Digital, *Herding Behavior* Dan *Overconfidence* Terhadap Keputusan Investasi Gen Z (Studi Empiris Pada Mahasiswa FEB UMUS)

bawah 30 tahun yang didominasi oleh Generasi Z. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan mencatat jumlah investor ritel meningkat sebesar 25% pada tahun 2022 dengan sekitar 40% investor baru berasal dari kelompok usia di bawah 30 tahun. Meskipun demikian, peningkatan jumlah investor muda belum diimbangi oleh kemampuan literasi keuangan yang memadai. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2023 menunjukkan tingkat literasi keuangan nasional masih sebesar 38,03%, sehingga menimbulkan kekhawatiran terhadap kualitas pengambilan keputusan investasi, khususnya dalam memahami risiko dan strategi investasi yang tepat.

Mahasiswa sebagai bagian dari Generasi Z merupakan kelompok yang memiliki peran strategis dalam perkembangan investasi digital di masa depan. Generasi Z dan milenial merupakan kelompok usia produktif yang berpotensi menjadi penggerak utama aktivitas ekonomi. Sejalan dengan itu, jumlah investor saham, reksa dana, Surat Berharga Negara (SBN), dan instrumen pasar modal mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 45%–82% per tahun pada periode 2018–2021. Keputusan investasi mahasiswa dapat menjadi indikator perkembangan investasi pada masa mendatang. Selain itu, investor Generasi Z memiliki karakteristik yang berbeda dengan investor konvensional karena lebih terbuka terhadap risiko, lebih aktif mencari informasi, dan sangat bergantung pada teknologi digital (Oktaviani et al., 2023). Menurut (Dinarjito, 2023), pola investasi yang terbentuk sejak usia muda cenderung akan terus berkembang seiring meningkatnya kemampuan finansial individu.

Pesatnya perkembangan financial technology (fintech) semakin mempermudah masyarakat dalam melakukan investasi melalui berbagai platform digital seperti saham online, reksa dana digital, maupun cryptocurrency. (Novita et al., 2023) menegaskan bahwa perkembangan fintech telah membawa perubahan besar dalam sistem keuangan melalui kemudahan akses transaksi dan investasi digital. Oleh karena itu, mahasiswa sebagai bagian dari Generasi Z dituntut memiliki kompetensi dalam mengelola keuangan pribadi serta memahami risiko investasi (Irawati & Kasemetan, 2023). Keberhasilan investasi sangat ditentukan oleh ketepatan investor dalam memilih jenis dan waktu investasi yang memberikan peluang return optimal (Naseer Haidari, 2023). (Fatma Satyani, 2024) mendefinisikan keputusan investasi sebagai proses memilih instrumen investasi berdasarkan pertimbangan rasional terhadap risiko, return, dan tujuan keuangan. Namun, dalam praktiknya keputusan investasi sering kali dipengaruhi oleh faktor emosional dan psikologis dibandingkan pertimbangan rasional (Fikri et al., 2022). Oleh karena itu, pemahaman mengenai aspek psikologi investasi menjadi sangat penting dalam menghasilkan keputusan investasi yang efektif.

Selain literasi keuangan digital, keputusan investasi juga dipengaruhi oleh bias perilaku, khususnya herding behavior dan overconfidence. Literasi keuangan digital merupakan kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, serta mengevaluasi layanan keuangan berbasis teknologi sehingga mampu memilih instrumen investasi secara tepat (Adiningtyas & Hakim, 2022). Kemudahan memperoleh informasi melalui internet dan media sosial menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keputusan investasi Generasi Z (Putu Intan Bidari & Kadek Sinarwati, 2023). Di sisi lain, herding behavior menggambarkan kecenderungan investor mengikuti keputusan mayoritas tanpa analisis yang memadai, sedangkan overconfidence menunjukkan keyakinan berlebihan terhadap kemampuan diri dalam memprediksi kondisi pasar. (Wahyu, 2021) menjelaskan bahwa perilaku herding menyebabkan investor meninggalkan pertimbangan rasional karena lebih memilih mengikuti keputusan kelompok. Penelitian (Sugianto et al., 2024) membuktikan bahwa herding behavior dan overconfidence berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, sementara literasi keuangan memperkuat hubungan kedua variabel tersebut. Bahkan, (Kulintang & Putri, 2024) menemukan bahwa overconfidence merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi keputusan investasi Generasi Z.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh literasi keuangan, herding behavior, dan overconfidence terhadap keputusan investasi, sebagian besar penelitian masih membahas variabel tersebut secara parsial atau berfokus pada investor ritel secara umum. Padahal, menurut (Firmansyah, 2023), mahasiswa sebagai investor pemula sangat rentan terhadap pengaruh sosial dan bias psikologis karena masih minim pengalaman investasi. Herding behavior dan overconfidence berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi yang irasional pada mahasiswa, dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Kondisi tersebut juga tercermin pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhadi Setiabudi. Hasil pra-survei terhadap 22 mahasiswa menunjukkan bahwa hanya 45% responden yang pernah melakukan investasi online, sedangkan 55% lainnya belum pernah berinvestasi. Selain itu, sebanyak 65% responden menyatakan bahwa iklan dan promosi investasi di media sosial memengaruhi keputusan investasi mereka, sedangkan 60% responden mengakui bahwa tingkat kepercayaan diri turut memengaruhi keputusan investasi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keputusan investasi mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh literasi keuangan digital, tetapi juga oleh faktor sosial dan psikologis. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan digital, herding behavior, dan overconfidence terhadap keputusan investasi Generasi Z pada mahasiswa FEB Universitas Muhadi Setiabudi menjadi penting untuk mengisi kesenjangan penelitian serta memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur behavioral finance, peningkatan literasi keuangan digital, dan penyusunan kebijakan edukasi investasi yang lebih efektif.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhadi Setiabudi (FEB UMUS) pada periode Januari hingga Mei 2026 dengan pertimbangan bahwa mahasiswa FEB UMUS merupakan bagian dari Generasi Z yang memiliki kedekatan dengan teknologi digital serta potensi tinggi dalam aktivitas investasi berbasis digital. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatoris (explanatory research) untuk menguji hubungan kausal antara literasi keuangan digital, herding behavior, dan overconfidence sebagai variabel independen terhadap keputusan investasi sebagai variabel dependen. Pengumpulan data dilakukan menggunakan desain cross-sectional, yaitu pada satu periode waktu tertentu, sehingga mampu menggambarkan kondisi, persepsi, dan perilaku responden pada saat penelitian berlangsung. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian dalam menguji hipotesis secara objektif melalui analisis statistik, serta sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB) yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku yang dapat diukur secara empiris melalui hubungan antarvariabel (Ajzen, 1991).

2.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhadi Setiabudi (FEB UMUS) pada tahun ajaran 2025/2026 semester ganjil yang berjumlah 403 mahasiswa, terdiri atas 99 mahasiswa Program Studi Akuntansi, 33 mahasiswa Agribisnis, 247 mahasiswa Manajemen jenjang S1, dan 24 mahasiswa Manajemen jenjang S2. Mahasiswa FEB UMUS dipilih sebagai populasi penelitian karena memiliki latar belakang akademik di bidang ekonomi dan bisnis, serta merupakan bagian dari Generasi Z yang memiliki tingkat penggunaan teknologi digital yang tinggi dan berpotensi aktif dalam investasi berbasis platform digital. Oleh karena itu, populasi tersebut dinilai relevan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan digital, herding behavior, dan overconfidence terhadap keputusan investasi.

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik penelitian (Sugiyono., 2019). Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu, meliputi mahasiswa aktif FEB UMUS semester 1–8, termasuk dalam kelompok Generasi Z (lahir tahun 1997–2012), memiliki pengalaman atau ketertarikan terhadap investasi digital, serta mempunyai sumber pendapatan pribadi, baik dari orang tua, pekerjaan paruh waktu, beasiswa, maupun sumber lainnya. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 5%. Berdasarkan perhitungan dari total populasi sebanyak 403 mahasiswa, diperoleh ukuran sampel minimum sebanyak 201 responden, yang dinilai telah memenuhi syarat untuk mewakili populasi dalam penelitian ini.

2.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan investasi (Y), sedangkan variabel independennya meliputi literasi keuangan digital (X_1), herding behavior (X_2), dan overconfidence (X_3). Keempat variabel tersebut dianalisis untuk menguji hubungan kausal serta pengaruh literasi keuangan digital dan faktor perilaku terhadap keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhadi Setiabudi (FEB UMUS) dalam konteks investasi berbasis digital. Pembagian variabel ini bertujuan untuk memudahkan proses pengukuran, analisis statistik, dan pengujian hipotesis dalam penelitian kuantitatif.

Penyusunan definisi operasional bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap setiap variabel penelitian sehingga memudahkan proses observasi, pengukuran, analisis data, serta pengujian hipotesis secara statistik. Selain itu, definisi operasional menjadi dasar dalam penyusunan instrumen penelitian dan membantu menghindari perbedaan penafsiran terhadap variabel yang diteliti.

Tabel 1. Kriteria Pengukuran Indikator dan Sub-Indikator Literasi Keuangan Digital (X_1)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sub-Indikator	Skala
Literasi Keuangan Digital (X_1) (Fanni et al., 2025)	Kemampuan individu memahami, menggunakan, dan mengevaluasi informasi serta layanan keuangan berbasis digital secara aman dan rasional untuk mencapai tujuan keuangan.	Literasi keuangan digital; Kesadaran keamanan digital; Kemampuan analisis keuangan digital	(1) Memahami produk investasi digital; (2) Memahami konsep risiko dan return; (3) Mampu menggunakan aplikasi investasi digital; (4) Melindungi data pribadi; (5) Memahami risiko penipuan digital; (6) Mengevaluasi informasi investasi; (7) Menganalisis kredibilitas sumber informasi.	Likert 1–5
Herding Behavior (X_2) (Anisa et al., 2024)	Kecenderungan individu mengikuti keputusan investasi orang lain atau kelompok tanpa	Pengaruh sosial; Konformitas kelompok; Ketergantungan pada tren pasar;	(1) Dipengaruhi teman, keluarga, atau komunitas; (2) Mengikuti keputusan mayoritas tanpa analisis;	Likert 1–5

	melakukan analisis secara mandiri.	Peniruan emosional	(3) Mengikuti tren investasi di media digital; (4) Berinvestasi karena FOMO.	
Overconfid nce (X₃) (Sudimantoro et al., 2023)	Keyakinan diri yang berlebihan terhadap kemampuan dan pengetahuan dalam mengambil keputusan investasi sehingga cenderung mengabaikan risiko.	Keyakinan berlebih; Persepsi risiko rendah; Keberanian mengambil risiko	(1) Percaya diri terhadap kemampuan analisis investasi; (2) Meremehkan potensi kerugian; (3) Mengambil keputusan investasi secara agresif.	Likert 1-5
Keputusan Investasi (Y) (Aula et al., 2025)	Proses pemilihan instrumen investasi berdasarkan pertimbangan rasional mengenai risiko, return, dan tujuan keuangan.	Pemilihan instrumen; Perencanaan jangka waktu; Pertimbangan risiko dan return; Rasionalitas keputusan	(1) Memilih instrumen sesuai tujuan keuangan; (2) Menentukan jangka waktu investasi; (3) Menyeimbangkan risiko dan return; (4) Mengambil keputusan berdasarkan analisis, bukan emosi.	Likert 1-5

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori dan penelitian terdahulu agar setiap konsep dapat diukur secara empiris menggunakan kuesioner dengan skala Likert lima poin. Variabel literasi keuangan digital (X₁) didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, dan mengevaluasi informasi serta layanan keuangan berbasis digital secara aman dan rasional, yang diukur melalui indikator pemahaman produk investasi digital, kemampuan menggunakan teknologi finansial, kesadaran terhadap keamanan digital, dan kemampuan analisis informasi keuangan (Rahayu, 2022). Variabel herding behavior (X₂) merupakan kecenderungan individu mengikuti keputusan investasi orang lain tanpa analisis yang memadai (Saja & Fauzihardani, 2024), dengan indikator pengaruh sosial, konformitas kelompok, ketergantungan pada tren pasar, dan perilaku Fear of Missing Out (FOMO) (Arriqoh & Zoraya, 2024). Selanjutnya, variabel overconfidence (X₃) menggambarkan keyakinan diri yang berlebihan terhadap kemampuan dalam mengambil keputusan investasi (Pertwi & Panuntun, 2023), yang diukur melalui indikator keyakinan berlebih, persepsi risiko yang rendah, dan keberanian mengambil risiko (Fikri et al., 2022). Adapun variabel dependen, yaitu keputusan investasi (Y), didefinisikan sebagai proses pemilihan instrumen investasi berdasarkan pertimbangan risiko, return, dan tujuan keuangan (Ajzen, 1991; Satyani, 2024), dengan indikator meliputi pemilihan instrumen investasi, perencanaan jangka waktu, pertimbangan risiko dan return, serta rasionalitas dalam pengambilan keputusan (Wibowo & Widianingsih, 2025). Dengan demikian, keempat variabel tersebut digunakan untuk menguji pengaruh literasi keuangan digital, herding behavior, dan overconfidence terhadap keputusan investasi mahasiswa Generasi Z secara terukur dan sistematis.

2.3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis guna mengukur variabel penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen harus memenuhi kriteria valid dan reliabel agar menghasilkan data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) tertutup yang disusun berdasarkan indikator dari variabel literasi keuangan digital, herding behavior, overconfidence, dan keputusan investasi. Pengukuran setiap butir pernyataan menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari Sangat Tidak Setuju (1) hingga Sangat Setuju (5), karena dinilai efektif dalam mengukur sikap, persepsi, dan kecenderungan perilaku responden secara kuantitatif (Kusmaryono et al., 2022). Seluruh pernyataan disusun secara jelas dan sesuai dengan indikator masing-masing variabel agar mampu merepresentasikan konstruk penelitian secara empiris.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berbentuk angka yang dapat dianalisis menggunakan teknik statistik (Hazari, 2023). Berdasarkan sumbernya, penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhadi Setiabudi (FEB UMUS) melalui penyebaran kuesioner. Data yang dikumpulkan mencerminkan persepsi, sikap, dan perilaku responden terkait literasi keuangan digital, herding behavior, overconfidence, serta keputusan investasi sebagai variabel yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara online menggunakan Google Form yang didistribusikan melalui media komunikasi seperti WhatsApp. Metode ini dipilih karena lebih efisien dari segi waktu dan biaya, sesuai dengan karakteristik responden Generasi Z yang terbiasa menggunakan teknologi digital, mampu menjangkau responden dalam jumlah besar dalam waktu singkat, serta meminimalkan kesalahan input data karena jawaban terekam secara otomatis. Sebelum digunakan dalam penelitian utama, kuesioner terlebih

dahulu diuji melalui pilot test untuk memastikan kejelasan, kelayakan, dan kemudahan pemahaman setiap butir pernyataan.

2.4. Teknik Analisis Data

Seluruh proses pengolahan data dilakukan menggunakan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) karena mampu mendukung analisis data kuantitatif secara sistematis, mulai dari uji kualitas data, uji asumsi klasik, hingga analisis regresi linear berganda. Penggunaan SPSS dipilih karena sesuai dengan karakteristik data penelitian yang diperoleh dari skala Likert, mendukung model regresi linear berganda, serta merupakan perangkat lunak yang umum digunakan dalam penelitian di bidang ekonomi dan manajemen.

Tahap awal analisis dilakukan melalui statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi data setiap variabel penelitian menggunakan ukuran pemusatan dan penyebaran, seperti nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, serta penyajian dalam bentuk tabel atau grafik. Selanjutnya dilakukan uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas bertujuan memastikan setiap butir pernyataan mampu mengukur konstruk penelitian secara tepat menggunakan korelasi Pearson Product Moment, dengan kriteria nilai signifikansi $\leq 0,05$ dinyatakan valid (Prof. H. Imam Ghozali et al., 2023). Sementara itu, uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, di mana instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai $\alpha \geq 0,70$ (Ghozali, 2018).

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, model regresi terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov–Smirnov untuk memastikan residual berdistribusi normal dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Uji multikolinearitas dilakukan melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dengan kriteria Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas. Adapun uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Scatterplot dan White Test untuk memastikan varians residual bersifat homogen (homoskedastisitas) sehingga model regresi memenuhi asumsi yang dipersyaratkan.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan metode Ordinary Least Squares (OLS) untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan digital (X_1), herding behavior (X_2), dan overconfidence (X_3) terhadap keputusan investasi (Y) (Sugiyono, 2023). Persamaan regresi yang digunakan adalah $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$. Selanjutnya, pengaruh masing-masing variabel independen diuji menggunakan uji t (parsial), sedangkan pengaruh ketiga variabel secara bersama-sama dianalisis melalui uji F (simultan) pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tahap akhir analisis dilakukan dengan menghitung koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi keputusan investasi. Nilai R^2 berada pada rentang 0–1, di mana semakin mendekati angka 1 menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang semakin baik dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain di luar model penelitian yang memengaruhi keputusan investasi responden. Dengan tahapan analisis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid, reliabel, dan dapat menjelaskan hubungan antara literasi keuangan digital, herding behavior, overconfidence, dan keputusan investasi secara empiris.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Data Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 201 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhadi Setiabudi (FEB UMUS) yang termasuk dalam kelompok Generasi Z, dengan tujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan digital, herding behavior, dan overconfidence terhadap keputusan investasi. Karakteristik responden dianalisis berdasarkan jenis kelamin, program studi, semester, usia, dan sumber pendapatan untuk memberikan gambaran umum mengenai profil responden yang menjadi objek penelitian.

Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh mahasiswa perempuan sebanyak 164 orang (81,6%), sedangkan laki-laki berjumlah 37 orang (18,4%). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat partisipasi mahasiswa perempuan dalam pengisian kuesioner lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki, sehingga hasil penelitian lebih banyak merepresentasikan persepsi responden perempuan terhadap investasi digital.

Ditinjau dari program studi dan semester, sebagian besar responden berasal dari Program Studi Akuntansi sebanyak 97 orang (48,3%), diikuti Manajemen sebanyak 94 orang (46,8%), dan Agribisnis sebanyak 10 orang (4,9%). Berdasarkan tingkat semester, responden terbanyak berada pada semester 5–6 sebanyak 69 orang (34,3%), disusul semester 7–8 sebanyak 62 orang (30,9%), semester 3–4 sebanyak 41 orang (20,4%), dan semester 1–2 sebanyak 29 orang (14,4%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan mahasiswa tingkat menengah hingga akhir yang diperkirakan telah memiliki pemahaman lebih baik mengenai pengelolaan keuangan dan investasi.

Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa mayoritas berada pada rentang 21–26 tahun sebanyak 149 orang (74,1%), diikuti responden berusia kurang dari 20 tahun sebanyak 41 orang (20,4%), serta usia 27–30 tahun sebanyak 11 orang (5,5%). Dominasi kelompok usia 21–26 tahun mengindikasikan bahwa

sebagian besar responden berada pada usia produktif Generasi Z yang memiliki tingkat adaptasi tinggi terhadap perkembangan teknologi digital dan semakin aktif dalam aktivitas investasi.

Berdasarkan sumber pendapatan, mayoritas responden memperoleh penghasilan dari bekerja penuh waktu (full time) sebanyak 86 orang (42,8%), diikuti pendapatan dari orang tua sebanyak 53 orang (26,4%), bekerja paruh waktu (part time) sebanyak 49 orang (24,4%), serta sumber pendapatan lainnya sebanyak 13 orang (6,5%). Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki kemandirian finansial, sehingga dinilai memiliki kemampuan dan peluang yang lebih besar untuk melakukan aktivitas investasi serta mengambil keputusan investasi secara mandiri.

3.2. Hasil Deskriptif Penelitian

Penelitian ini terdiri dari empat variabel, yaitu literasi keuangan digital (X_1), herding behavior (X_2), overconfidence (X_3), dan keputusan investasi (Y). Data hasil penelitian yang diperoleh dari 201 responden:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Data Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan Digital (X_1)	201	15.00	35.00	4972.00	24.7363	3.86201
Herding Behavior (X_2)	201	5.00	25.00	3099.00	15.4179	3.07481
Overconfidence (X_3)	201	4.00	20.00	2443.00	12.1542	2.56146
Keputusan Investasi (Y)	201	5.00	20.00	2807.00	13.9652	2.73930
Valid N (listwise)	201	–	–	–	–	–

Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan digital memiliki nilai minimum 15, maksimum 35, rata-rata (mean) 24,74, dan standar deviasi 3,86. Variabel herding behavior memiliki nilai minimum 5, maksimum 25, rata-rata 15,42, dan standar deviasi 3,07. Selanjutnya, overconfidence memperoleh nilai minimum 4, maksimum 20, rata-rata 12,15, dan standar deviasi 2,56, sedangkan keputusan investasi memiliki nilai minimum 5, maksimum 20, rata-rata 13,97, serta standar deviasi 2,74. Secara umum, nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata pada seluruh variabel menunjukkan bahwa data memiliki penyebaran yang relatif baik dan tidak terdapat variasi yang terlalu tinggi antarresponden.

Berdasarkan kategori indeks responden menurut Sugiyono (2023), variabel literasi keuangan digital memperoleh rata-rata skor per item sebesar 3,53 sehingga termasuk kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang baik mengenai produk, risiko, dan penggunaan layanan keuangan digital. Variabel herding behavior dan overconfidence masing-masing memperoleh rata-rata 3,08 dan 3,04, sehingga berada pada kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa pengaruh sosial maupun keyakinan diri dalam pengambilan keputusan investasi masih ada, tetapi belum tergolong tinggi. Sementara itu, variabel keputusan investasi memperoleh rata-rata skor 3,49 dan termasuk kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung mengambil keputusan investasi secara rasional dengan mempertimbangkan tujuan keuangan, risiko, dan potensi return. Secara keseluruhan, hasil deskriptif mengindikasikan bahwa mahasiswa FEB UMUS memiliki tingkat literasi keuangan digital dan kualitas keputusan investasi yang baik, sementara pengaruh faktor psikologis berupa herding behavior dan overconfidence berada pada tingkat sedang.

3.3. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Data

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data dari responden yaitu 201, dengan derajat kebebasan (df) dihitung dengan rumus $df = n - 2 = 201 - 2 = 199$ Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05), nilai r tabel untuk $df = 199$ adalah 0,138. Sementara itu, uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan batas minimal 0,60.

1. Variabel Literasi Keuangan Digital (X_1)

Variabel Literasi Keuangan Digital diukur menggunakan 7 item pernyataan. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item memiliki nilai r hitung di atas 0,138, dengan rentang nilai antara 0,372 hingga 0,674, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, ketujuh pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan Digital (X_1)

No. Item	r hitung	r tabel (0,138)	Keterangan
1	0,582	> 0,138	Valid
2	0,674	> 0,138	Valid
3	0,372	> 0,138	Valid
4	0,630	> 0,138	Valid
5	0,484	> 0,138	Valid
6	0,487	> 0,138	Valid
7	0,582	> 0,138	Valid

2. Variabel Herding Behavior (X2)

Variabel Herding Behavior sendiri diukur melalui 5 item pernyataan, dengan hasil uji validitas memperlihatkan bahwa seluruh item memiliki r hitung yang jauh di atas r tabel, yakni antara 0,628 hingga 0,750, dengan signifikansi 0,000. Artinya, kelima pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Herding Behavior (X2)

No. Item	r hitung	r tabel (0,138)	Keterangan
1	0,692	> 0,138	Valid
2	0,652	> 0,138	Valid
3	0,738	> 0,138	Valid
4	0,750	> 0,138	Valid
5	0,628	> 0,138	Valid

3. Variabel Overconfidence (X3)

Overconfidence diukur dengan 4 pernyataan. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa keempat item memiliki r hitung antara 0,638 hingga 0,745, dengan tingkat signifikansi 0,000. Semuanya valid karena nilai r hitung > r tabel dan pada uji reliabilitas sendiri menunjukkan Cronbach's Alpha sebesar 0,644. Nilai ini sudah lebih besar dari 0,60, sehingga instrumen overconfidence dinyatakan reliabel dan mampu memberikan hasil yang konsisten.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Overconfidence (X3)

No. Item	r hitung	r tabel (0,138)	Keterangan
1	0,638	> 0,138	Valid
2	0,675	> 0,138	Valid
3	0,726	> 0,138	Valid
4	0,745	> 0,138	Valid

4. Variabel Keputusan Investasi (Y)

Variabel dependen Keputusan Investasi juga diukur melalui 4 pernyataan. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa keempat item memiliki r hitung yang sangat baik, berkisar antara 0,631 hingga 0,793, dengan signifikansi 0,000. Dengan demikian, semua pernyataan dinyatakan valid.

Tabel 6. Uji Validitas Keputusan Investasi (Y)

No. Item	r hitung	r tabel (0,138)	Keterangan
1	0,631	> 0,138	Valid
2	0,793	> 0,138	Valid
3	0,763	> 0,138	Valid
4	0,718	> 0,138	Valid

Pada uji reliabilitas untuk semua item kuesioner masing-masing sebanyak 20 pernyataan, nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh sebesar 0,756, yang sudah melebihi batas minimal 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner untuk semua variable dalam penelitian ini sangat reliabel dan dapat dipercaya untuk mengukur kecenderungan mahasiswa dalam menentukan keputusan investasi mereka.

3.4. Hasil Uji Data Penelitian

1. Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, penelitian ini terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik, khususnya uji normalitas, untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan pendekatan Monte Carlo terhadap data residual hasil regresi.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	
N	201
Normal Parameters ^{a,b} Mean	.0000000
Std. Deviation	2.26070582
Most Extreme Differences	
Absolute	.067
Positive	.040
Negative	-.067
Test Statistic	.067

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	.728 ^c	
95% Confidence Interval	Lower Bound	.646
	Upper Bound	.810

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh nilai Kolmogorov–Smirnov Test Statistic sebesar 0,067, dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dan Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,728 pada interval kepercayaan 95% (0,646–0,810). Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa residual model berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi dan model regresi dinyatakan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut serta pengujian hipotesis penelitian.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi, karena model regresi yang baik tidak mengandung gejala multikolinieritas. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), di mana kriteria yang digunakan adalah Tolerance > 0,10 dan VIF < 10.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Literasi Keuangan Digital	.964	1.038
Herding Behavior	.905	1.105
Overconfidence	.877	1.140

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, variabel Literasi Keuangan Digital, Herding Behavior, dan Overconfidence masing-masing memiliki nilai Tolerance sebesar 0,964, 0,905, dan 0,877, serta nilai VIF sebesar 1,038, 1,105, dan 1,140. Seluruh nilai tersebut telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinieritas. Dengan demikian, hubungan antarvariabel independen masih berada pada batas yang wajar dan tidak memengaruhi ketepatan estimasi model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi, karena model yang baik harus memenuhi asumsi homoskedastisitas. Dalam penelitian ini, pengujian menggunakan metode Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen, di mana model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.839	1.249		2.273	.025
1 Literasi Keuangan Digital	.003	.042	.007	.069	.945
Herding Behavior	-.086	.037	-.229	- 2.341	.021
Overconfidence	.015	.049	.030	.306	.761

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan metode Glejser, variabel Literasi Keuangan Digital memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,945 dan Overconfidence sebesar 0,761, yang keduanya memenuhi asumsi homoskedastisitas karena lebih besar dari 0,05. Namun, variabel Herding Behavior menunjukkan nilai signifikansi 0,021 (< 0,05), yang mengindikasikan adanya indikasi heteroskedastisitas pada model regresi. Oleh karena itu, hasil estimasi koefisien regresi, khususnya untuk variabel Herding Behavior, perlu diinterpretasikan dengan hati-hati karena terdapat potensi bias pada standar error estimasi.

3.5. Pengujian Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh Literasi Keuangan Digital (X_1), Herding Behavior (X_2), dan Overconfidence (X_3) terhadap Keputusan Investasi (Y) mahasiswa FEB UMUS. Hasil analisis regresi dan uji parsial (uji t) disajikan secara terintegrasi dalam tabel berikut:

Tabel 10. Uji Regresi Linear Berganda

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.11396>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.541	1.245		4.450	.000
1 Literasi Keuangan Digital	.399	.040	.562	9.975	.000
Herding Behavior	.127	.035	.143	3.629	.000
Overconfidence	-.280	.109	-.262	2.569	.011

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS dari tabel 10 diperoleh persamaan regresi $Y = 5,541 + 0,399X_1 + 0,127X_2 - 0,280X_3 + e$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 5,541 merupakan nilai keputusan investasi ketika seluruh variabel independen dianggap konstan. Selain itu, koefisien regresi masing-masing variabel menunjukkan arah hubungan yang berbeda, yaitu Literasi Keuangan Digital memiliki koefisien positif sebesar 0,399, Herding Behavior sebesar 0,127, sedangkan Overconfidence memiliki koefisien negatif sebesar $-0,280$. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan digital akan meningkatkan kualitas keputusan investasi mahasiswa, sehingga menjadi variabel yang memberikan pengaruh paling besar terhadap keputusan investasi. Herding behavior juga memberikan pengaruh positif, meskipun dengan kontribusi yang relatif kecil, yang menunjukkan bahwa kecenderungan mengikuti keputusan atau tren investasi orang lain masih memengaruhi keputusan investasi mahasiswa FEB UMUS. Sebaliknya, overconfidence berpengaruh negatif, sehingga semakin tinggi tingkat kepercayaan diri yang berlebihan, semakin rendah kualitas keputusan investasi yang dihasilkan. Dengan demikian, literasi keuangan digital menjadi faktor utama dalam mendorong pengambilan keputusan investasi yang rasional, sedangkan herding behavior dan overconfidence berperan sebagai faktor perilaku yang turut memengaruhi keputusan investasi mahasiswa.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dengan kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$. Berdasarkan tabel 10, hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga masing-masing berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa FEB UMUS. Secara rinci, Literasi Keuangan Digital memperoleh nilai t sebesar 9,975 dengan signifikansi 0,000, Herding Behavior memiliki nilai t sebesar 3,629 dengan signifikansi 0,000, sedangkan Overconfidence memperoleh nilai t sebesar 2,569 dengan signifikansi 0,011.

Berdasarkan arah koefisien regresinya, Literasi Keuangan Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi ($\beta = 0,399$), yang menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan digital mahasiswa, semakin baik pula keputusan investasi yang diambil. Herding Behavior juga berpengaruh positif dan signifikan ($\beta = 0,127$), meskipun besarnya pengaruh relatif lebih kecil dibandingkan variabel lainnya, sehingga kecenderungan mengikuti perilaku investor lain tetap memengaruhi keputusan investasi. Sementara itu, Overconfidence memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif ($\beta = -0,280$), yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri yang berlebihan, semakin menurun kualitas keputusan investasi yang diambil mahasiswa.

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen, yaitu Literasi Keuangan Digital, Herding Behavior, dan Overconfidence, secara bersama-sama berpengaruh terhadap Keputusan Investasi.

Tabel 12. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	512.37	3	170.79	45.43	.000 ^b
Residual	743.63	197	3.78		
Total	1.256.00	200			

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai F hitung sebesar 45,43 dengan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ketiga variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Investasi mahasiswa FEB UMUS. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinilai layak (fit) untuk menjelaskan dan memprediksi keputusan investasi, karena mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen secara bersama-sama.

4. Uji Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai R Square sebesar 0,409, yang menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Digital, Herding Behavior, dan Overconfidence secara simultan

mampu menjelaskan 40,9% variasi Keputusan Investasi mahasiswa FEB UMUS, sedangkan 59,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti motivasi individu, lingkungan keluarga, kondisi ekonomi, maupun faktor psikologis lainnya. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,400 (40,0%) mengindikasikan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, model regresi tetap memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan keputusan investasi sehingga layak digunakan untuk melakukan generalisasi terhadap populasi penelitian.

3.6. Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa FEB UMUS sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. Hal ini dibuktikan melalui uji t dengan nilai t hitung = 9,975, signifikansi = 0,000 (<0,05), dan koefisien regresi sebesar 0,399, yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan digital akan meningkatkan kualitas keputusan investasi. Mahasiswa yang memahami konsep keuangan digital, produk investasi berbasis teknologi seperti Bibit, Bank Jago, dan platform investasi lainnya, serta risiko dan manfaat investasi, cenderung mampu mengambil keputusan secara lebih rasional. Temuan ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB) yang menjelaskan bahwa pengetahuan dan sikap positif akan memperkuat niat berperilaku, serta didukung oleh penelitian (Hartono et al., 2023), Halim, & Aswieri (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan digital meningkatkan kemampuan analisis informasi sehingga menghasilkan keputusan investasi yang lebih berkualitas. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan digital melalui kurikulum, pelatihan, maupun seminar investasi menjadi langkah strategis bagi perguruan tinggi dalam membentuk investor muda yang lebih rasional.

Hasil penelitian juga membuktikan bahwa herding behavior berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima. Berdasarkan uji t diperoleh t hitung = 3,629, signifikansi = 0,000 (<0,05), dan koefisien regresi sebesar 0,127, yang menunjukkan bahwa kecenderungan mengikuti keputusan investor lain maupun tren pasar masih memengaruhi keputusan investasi mahasiswa, meskipun pengaruhnya tidak sebesar literasi keuangan digital. Temuan ini konsisten dengan penelitian Andhika dan Fauzihardani (2024) yang menyatakan bahwa herding behavior merupakan salah satu bias perilaku yang berpengaruh terhadap keputusan investasi, sehingga faktor sosial tetap menjadi salah satu pertimbangan mahasiswa dalam menentukan pilihan investasi. Namun, hasil ini perlu diinterpretasikan dengan kehati-hatian karena adanya indikasi heteroskedastisitas pada variabel tersebut (sig. Glejser = 0,021). Kondisi ini menunjukkan bahwa varians residual tidak homogen untuk variabel *herding behavior*, yang dapat menyebabkan standar error koefisien regresi menjadi tidak efisien.

Selanjutnya, overconfidence terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima, namun dengan arah hubungan negatif. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung = 2,569, signifikansi = 0,011 (<0,05), dan koefisien regresi sebesar -0,280, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri yang berlebihan, semakin rendah kualitas keputusan investasi yang dihasilkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa FEB UMUS cenderung masih berhati-hati dalam berinvestasi karena keterbatasan pengalaman dan pengetahuan pasar, sehingga tidak mudah terjebak pada keyakinan yang berlebihan terhadap kemampuan analisisnya. Temuan ini mendukung penelitian Kulintang dan Putri (2024) serta Sugianto et al. (2024) yang menyatakan bahwa overconfidence berpengaruh terhadap keputusan investasi, meskipun pada penelitian ini pengaruhnya bersifat negatif sehingga diperlukan edukasi mengenai pentingnya pengelolaan bias psikologis dalam investasi.

Secara simultan, literasi keuangan digital, herding behavior, dan overconfidence berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa FEB UMUS sehingga hipotesis keempat (H_4) diterima. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji F sebesar 45,43 dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05) serta Adjusted R² sebesar 0,400, yang berarti ketiga variabel mampu menjelaskan 40,0% variasi keputusan investasi, sedangkan 60,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendapatan, lingkungan keluarga, pengalaman investasi, maupun bias psikologis lainnya, seperti loss aversion dan risk tolerance. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Wardhani & Nur, 2025) serta (Gita Yuliana Aulia & Safwira Guna Putra, 2023) yang menyatakan bahwa kombinasi literasi keuangan dan faktor perilaku berpengaruh terhadap keputusan investasi Generasi Z. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan digital merupakan faktor yang paling dominan dalam membentuk keputusan investasi mahasiswa, sementara herding behavior dan overconfidence berperan sebagai faktor perilaku yang turut memengaruhi keputusan investasi sehingga penguatan literasi keuangan perlu diintegrasikan dengan edukasi mengenai pengelolaan bias sosial dan psikologis.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa FEB UMUS, yang menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman mahasiswa mengenai konsep keuangan digital, produk investasi berbasis teknologi seperti Bibit, Bank Jago, dan platform investasi digital lainnya, serta risiko dan manfaat investasi, maka semakin rasional dan berkualitas pula keputusan investasi yang diambil. Selain itu, herding behavior juga berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, yang mengindikasikan bahwa kecenderungan mengikuti

keputusan investor lain atau tren pasar masih memengaruhi perilaku investasi mahasiswa. Sementara itu, overconfidence berpengaruh signifikan dengan arah negatif, sehingga semakin tinggi tingkat kepercayaan diri yang berlebihan, semakin rendah kualitas keputusan investasi yang dihasilkan. Secara simultan, literasi keuangan digital, herding behavior, dan overconfidence berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa FEB UMUS, dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,400, yang berarti ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 40,0% variasi keputusan investasi, sedangkan 60,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti tingkat pendapatan, lingkungan keluarga, pengalaman berinvestasi, maupun faktor psikologis lainnya.

Reference

- Adiningtyas, S., & Hakim, L. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi, dan Uang Saku terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah dengan Risiko Investasi sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 474. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4609>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Anisa, N., Wulandari, H. K., Roni, R., & Ermitawati, Y. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi Investasi dan Risiko Investasi Terhadap Minat Investasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Muhadi Setiabudi). *JACFIR: Journal of Accounting and Financial Research*, 2(3), 10–27.
- Arriqoh, D., & Zoraya, I. (2024). The effect of financial literacy on Gen-Z crypto investment decision through herding behavior as mediator. *Manajemen Dan Bisnis*, 23(1), 1. <https://doi.org/10.24123/mabis.v23i1.737>
- Aula, A. D., Hilda Kumala Wulandari, Anisa Sains Kharisma, & Dumadi, D. (2025). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Payment Gateway terhadap Pengelolaan Keuangan Kecamatan Wanasari. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 5(2), 947–953. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v5i2.10999>
- Dinarjito, A. (2023). The Influence Of Financial Behavior On Investment Decisions With Financial Literacy As A Mediation Variable. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 5(1), 128–143. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v5i1.2281>
- Fanni, M. N. T., Dumadi, D., & Roni, R. (2025). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN KEMUDAHAN BERTRANSAKSI TERHADAP MINAT PENGGUNAAN DOMPET DIGITAL (E-WALLET): STUDI KASUS KARYAWATI PT SMJ TEAM MEMBER SEWING LINE 1-40 GEDUNG UP 1. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 18(1), 46–55.
- Fatma Satyani. (2024). The influence of financial literacy, herding and overconfidence on investment decision making among Indonesian Gen Z. *Finance & Accounting Research Journal*, 6(11), 2016–2027. <https://doi.org/10.51594/farj.v6i11.1686>
- Fikri, R., Frima, R., & Rosalina, E. (2022). Pengaruh Herding Factor dan Overconfidence terhadap Kualitas Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Generasi Z (Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program Studi D-IV Akuntansi Politeknik Negeri Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEL)*, 1(2), 39–45.
- Firmansyah, F. (2023). The Influence of Overconfidence Bias, Herding Effect, and Loss Aversion on Investment Decisions in The Capital Market with Financial Literacy as A Moderating Variable. *Journal of Business and Management Review*, 4(11). <https://doi.org/10.47153/jbmr411.8252023>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 edisi 9*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:64890624>
- Gita Yuliana Aulia, & Safwira Guna Putra. (2023). TINGKAT LITERASI KEUANGAN DIGITAL (STUDI PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM). *Jurnal Perbankan Syariah*, 2(1), 26–38. <https://doi.org/10.20414/jps.v2i1.7835>
- Hartono, H., Halim, E., Aswieri, A., Suharli, D., & Aurella, M. (2023). The Influence of Financial Literacy and Heuristic Behavior on Generation Z's Investing Decisions During a Global Pandemic. *E3S Web of Conferences*, 426, 02008. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202342602008>
- Hazari, A. (2023). Data Analysis: Descriptive and Analytical Statistics. In *Research Methodology for Allied Health Professionals* (pp. 79–98). Springer Nature Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-99-8925-6_10
- Irawati, R., & Kasemetan, S. L. E. (2023). Literasi keuangan, gaya hidup, sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal EMA*, 8(1), 32–42.
- Kulintang, A., & Putri, E. (2024). Peran Literasi Keuangan, Risk Tolerance, Overconfidence Serta Financial Technology dalam Mendorong Keputusan Investasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRPA)*, 11(1), 39–55. <https://doi.org/10.35838/jrap.2024.011.01.04>
- Kusmaryono, I., Wijayanti, D., & Maharani, H. R. (2022). Number of Response Options, Reliability, Validity, and Potential Bias in the Use of the Likert Scale Education and Social Science Research: A Literature Review. *International Journal of Educational Methodology*, 8(4), 625–637. <https://doi.org/10.12973/ijem.8.4.625>
- Naseer Haidari, M. (2023). Impact of Decision-Making on Investment Performance: A Comprehensive Analysis. *Journal of Asian Development Studies*, 12(4), 980–990. <https://doi.org/10.62345/jads.2023.12.4.78>
- Novita, D., Harini, D., Kharisma, A. S., & Mulyani, I. D. (2023). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Brebes (studi kasus pelaku paguyuban UMKM Remojong Brebes). *JECMER: Journal of Economic, Management and Entrepreneurship Research*, 1(3), 41–52.
- Oktaviani, W., Wulandari, H. K., & Rahmawati, T. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi: Studi Empiris Karyawan Swasta Di Kecamatan Wanasari. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 16(2), 732–749.
- Pertiwi, A. H., & Panuntun, B. (2023). Pengaruh herding behavior, cognitive bias, dan overconfidence bias terhadap keputusan investasi. *Selektia Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 2(3), 112–129.
- Putu Intan Bidari, N., & Kadek Sinarwati, N. (2023). Peran Financial Literacy Dan Herding Dalam Keputusan Investasi Generasi Z. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 5(2), 146–152. <https://doi.org/10.36985/argdgf07>
- Rahayu, R. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan digital: studi pada generasi Z di Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 74–87.
- Saja, M. Q. A., & Fauzihardani, E. (2024). Pengaruh Overconfidence Bias dan Herding Bias terhadap Pengambilan Keputusan Gen Z di Kota Padang dalam Berinvestasi di Pasar Saham Indonesia. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 6(3), 873–884. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i3.1557>
- Sudimantoro, A. S., Afridah, N., Kharisma, A. S., & Mulyani, I. D. (2023). Pengaruh efikasi diri dan literasi keuangan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi. *JECMER: Journal of Economic, Management and Entrepreneurship Research*, 1(3), 257–273.

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.11396>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Sugianto, D. F., Wijaya, L. I., & Sutejo, B. S. (2024). Herding dan Overconfidence dalam Investasi Gen Z: Dampak dan Moderasi Literasi Keuangan. *Journal of Accounting and Finance Management (JAFM)*, 5(5), 1088–1099.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyu, A. (2021). Pengaruh faktor perilaku terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmiah Edunomika*.
- Wardhani, A. A., & Nur, D. I. (2025). The role of financial literacy in moderating the influence of herding and overconfidence on investment decisions. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 8(3), 342–355. <https://doi.org/10.22219/jaa.v8i3.41034>
- Wibowo, M. C., & Widianingsih, L. P. (2025). BEHAVIORAL BIASES, FINANCIAL LITERACY AND INVESTMENT DECISION-MAKING. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 17(3), 251–270. <https://doi.org/10.33508/jako.v17i3.7418>